

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Kinerja Guru Profesional

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkatan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi,dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi. (Rorimpandey, 2020). Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan normal maupun etika. (Octavia, 2019). Dan kinerja merupakan integritas dari tiga elemen yakni : kecakapan, upaya, dan keadaan-keadaan eksternal. (Pianda, 2018. Kemudian juga dijelaskan bahwa kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja sesuai dengan prosedur , sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah. (Madjid, 2016).

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil atau keberhasilan usaha seseorang yang dicapai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakannya.

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “ *The person who teach,*

especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kata guru juga dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan konseling, supervisor pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah dan tenaga layanan bantu sekolah untuk urusan-urusan administratif. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. (Musriadi, 2016)

Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang sisdiknas pada pasal 39 Ayat 2 bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dasar pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi guru/pendidik pada perguruan tinggi. (Musriadi, 2016). Kemudian guru menurut pendapat (Suprihatiningrum, 2017) guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Adapun pendapat menurut (Safitri, 2019) guru seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu,

mendidik, mengarahkan, dan melatih mjuridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup :

- a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier.
- b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
- c. Guru dalam jabatan pengawas. (Musriadi, 2016)

Berdasarkan uraian pendapat diatas mengenai guru dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik atau seseorang yang mengajarkan pembelajaran di sekolah kepada peserta didik yang dimana guru memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan Pendidikan profesi. Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi seperti pencaharian. Menurut pendapat (Suprihatiningrum, 2017) profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun pendapat menurut (Anwar, 2018) makna profesional yaitu mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau

sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Kemudian pendapat menurut (Hanum, 2021) bahwa profesional itu perlu pengakuan tentang keahliannya dari suatu lembaga profesi sehingga mereka mendapatkan penghasilan berdasarkan pengakuan.

Dari beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah seseorang yang memiliki pekerjaan yang dimana ia mampu mengerjakannya dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya.

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa : “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah, pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Pasal 2 UU RI No. 14 : 2005).

Dengan demikian yang dikemukakan oleh (Supardi, 2016) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan menurut (Musriadi, 2016) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dan pendapat kinerja guru menurut (Ahmadi, 2018) merupakan penentu bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil (lulusan) yang diharapkan.

Adapun indikator kinerja guru antara lain :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Musriadi, 2016)

Selain adanya indikator dijelaskan juga standar kinerja guru yang dimana dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan , atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan standar kinerja guru , Sahertian dalam Rusman (2011 :51) menyimpulkan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

1. Bekeerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru (Madjid, 2016)

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut anatra lain :

- a. Kepribadian dan dedikasi
- b. Pengembangan profesi
- c. Kemampuan mengajar
- d. Antar hubungan dan komunikasi
- e. Hubungan dengan masyarakat
- f. Kedisiplinan
- g. Kesejahteraan
- h. Iklim kerja (Musriadi, 2016)

Maka dari itu dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa kinerja guru adalah cara kerja seorang guru dalam proses mengajar bersama siswa yang dimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan dari proses pembelajarannya.

b. Guru Profesional

Menurut pendapat (Musriadi, 2016) adalah pembelajar sejati dan menjunjung tinggi kode etik dalam bekerja. Kemudian pendapat menurut (Kunandar, 2014) bahwa guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Dan menurut pendapat (Anwar, 2018) guru profesional adalah guru yang dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu motivasi siswa berprestasi.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru diisyaratkanb memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi

kriteria profesional ini yang akan mampu menjalankan fungsi utama secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan nasional, efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Sudah diketahui Bersama di dalam UU No. 74 Tahun 2008 Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D-IV dilakukan melalui pendidikan program S-1. (Musriadi, 2016). Selain itu juga, guru profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan : Pertama, kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kedua, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya. Selain memiliki ketiga kemampuan tersebut, guru profesional juga perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. (Anwar, 2018)

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru atau pendidik yang memiliki keterampilan, kemampuan dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswa meliputi penguasaan dalam materi, bahan ajar dan juga cara menyampaikannya pada siswa serta mencintai pekerjaannya sebagai seorang pendidik

Adapun karakteristik guru profesional ada lima yaitu :

1. Memiliki komitmen pada siswa dan proses lainnya.
2. Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan
3. Bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4. Mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas
5. Menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya. (Arifin, 2012)

Selanjutnya, Suryanto (2001) mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional yaitu :

- a. Kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum
- b. Kemampuan guru mengaitkan kurikulum dengan lingkungan
- c. Kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri
- d. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang study atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh. (Suyanto, 2013)

Maka dari itu guru profesional dapat disimpulkan bahwa guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya memahami dirinya sendiri. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang

efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.

Adapun Hadist yang menjelaskan tentang menjadi guru profesional atau tenaga pendidik yang baik sebagai berikut :

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ خُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

c. Kinerja Guru Profesional

Menurut (Kartowagiran, 2011) kinerja guru profesional itu guru yang dimana memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam Ketika melaksanakan kinerja dalam mengajar peserta didik. Kemudian menurut (Emda, 2016) kinerja guru profesional merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dengan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Dan ada juga menurut (Saifullah, 2019) kinerja guru profesional merupakan guru yang wajib memiliki kualifikasi akademik (minimal S1) dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sudah dijelaskan juga oleh (Supardi, 2016) kinerja yang diaplikasikan pada Lembaga pendidikan bahwa kinerja itu merupakan prestasi kerja penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik, biaya yang

harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, dan dalam melaksanakan tuangnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Dan kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi, “ Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Serta profesional yang sudah dijelaskan menurut UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 4 bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. (Musriadi, 2016)

Maka dari itu dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah bahwa kinerja guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan kemampuan yang dimilikinya selama proses pembelajaran dan mencapai hasil yang ditujunya melalui proses yang dilakukannya yaitu menghasilkan peserta didik yang memahami materi yang disampaikan bahkan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Seperti halnya di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 247 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً
مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab,” Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan- Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

2. Masa Pandemi Covid-19

Corona virus disease atau dikenal Covid-19 ini adalah wabah yang merebak pada Desember 2019 lalu di Wuhan, memunculkan kepanikan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat, kewaspadaan terhadap masuknya virus ini ke negara-negara. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *Lockdown* di negara-negara yang terdampak Covid-19 berimbas pada dunia kerja yaitu WFH (*Work From Home*) bahkan merupamkan para pegawainya. Di dunia pendidikan, kebijakan SFH atau *School From Home* pun diterapkan untuk menekan penularan Covid-19. (Sudrajat, 2020) . Adapun kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen Pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberikan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. (Luh devi Herliandry, Nurhasanah, Marta Enjelina Suban, Heru Kuswanto, 2020). Kemudian sejak ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia yang dimana itu adalah virus yang dapat

menyebarkan secara cepat di masyarakat menurut (Ririn Humaera, 2021) dan dimana pada tanggal 31 maret diberlakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) yaitu tidak diperbolehkan berkumpul Bersama baik dalam hal bekerja, belajar, beribadah ataupun kegiatan lainnya yang berbentuk keramaian.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa pandemic Covid-19 ini merupakan virus yang cepat menyebar jika tidak dilakukan penanganan dengan cepat, virus ini masih ada sampai tahun ini dimana terhitung kurang lebih satu tahun lebih beberapa bulan masih ada dan belum hilang dari Indonesia yang berimbas pada kegiatan masyarakat termasuk bagi anak-anak sekolah yang menghancurkan sekolah secara online.

3.Kinerja Guru Profesional pada Masa Pandemi Covid-19

Kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Kinerja menentukan kesuksesan dari proses pembelajaran dan tercapainya tujuan Pendidikan itu sendiri. (Ririn Humaera, Rusdinal, 2020) dan kinerja guru profesional yaitu kualitas seorang guru dalam keahliannya mengajar peserta didik di Lembaga Pendidikan. (Partono, 2021). Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya . (Madjid, 2016). Jika dikaitkan dengan profesional itu bahwa kinerja guru profesional itu seseorang yang berkaitan dengan penguasaan

materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Madjid, 2016)

Sebagai guru terpaksa berinovasi dengan menyadur materi pembelajaran yang disiarkan televisi milik pemerintah dan mengedarkannya secara langsung kepada para murid. Kendala pembelajaran jarak jauh terletak pada keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, kuota internet yang terbatas. Selain itu, kurikulum dan muatan ajaran perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas. Kendala selanjutnya yakni tentang kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem online dapat yang dapat dilakukan dengan mudah oleh guru yang masih muda dan mahir menggunakan teknologi namun tidak demikian dengan guru-guru yang masih meraburaba dalam penggunaan teknologi.

Media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran terutama saat pandemi Covid-19 yang menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mentransformasikan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Work From Home* (WFH) adalah bentuk himbauan pemerintah dalam rangka menghentikan penyebaran pandemi Covid-19. Bagi lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilakukan di ruang kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara waktu dan digantikan dengan proses belajar mengajar menggunakan sistem online. Siswa-siswi dan guru melaksanakan KBM seperti biasanya hanya saja dilakukan pada ruang terpisah yakni di rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid, masih menemui banyak kendala di lapangan sekalipun sudah ada himbauan dari pemerintah untuk belajar di rumah namun bagi sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran

secara online karena ketiadaan sinyal jaringan internet juga ketidaktersediaan ponsel sebagai sarana belajar secara online.

Salah satu model alternatif penialian yang dapat diimplementasikan dimasa pandemi covid-19 atau pembelajaran jarak jauh adalah test daring. Test Daring ini memanfaatkan internet guna mendukung penilaian pada jarak jauh. Tes daring ini dilakukan dengan menggunakan internet yang dapat digunakan dimanapun selama memiliki jaringan internet. Pemanfaatan beberapa aplikasi penialian online seperti *google form*, *zoom*, *Quiziz*, *google meet* atau aplikasi sederhana untuk mengirim tugas seperti *Whatsapp*. (Wahyudi, Intansari, Rufiyana, Dwi Avita Nurhidayah, 2020)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional pada masa pandemic covid-19 itu adalah suatu hasil kerja yang dicapai guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan kemampuan yang dimilikinya, pengalaman, serot waktu dan kesungguhannya dalam mengajar. Yang dimana pada masa pandemi ini pemebelajaran dilakukan secara daring maka kinerja guru yang profesional itu yang mampu memebrikan pemebelajaran dengan baik dalam keadaan apa pun sekarang ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan penerapan kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri Bojongkulur 01, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erlina, Cut Zahri Harum, Nasir Usman dengan judul “Kinerja Guru Sertifikasi dalam meningkatkan pembelajaran pada madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie” penelitian ini relevan karena adanya persamaan dalam penelitian yaitu meneliti tentang kinerja guru dan sasaran penelitiannya

juga tertuju pada guru-guru dan juga metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini waktunya tidak pada pandemic covid-19 dan juga penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti di Sekolah dasar. Dari hasil penelitian yang relevan bahwa kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam membuat administrasi pembelajaran, meskipun masih ada guru yang masih beranggapan bahwa administrasi pembelajaran hanya pelengkap bahan ajar. Kemampuan guru dalam pelaksanaan sudah cukup baik, meskipun masih ada guru yang menganggap pelaksanaan pembelajaran hanya rutinitas belaka sehingga proses pembelajaran didalam kelas tidak kondusif. (Erlina, Cut Zahri harum, Nasir Usman, 2017)

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu yang dilakukan oleh Ririn Huamera, Rusdinal dengan judul “ kinerja guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 06 balai-balai pada masa pandemic covid-19”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti kinerja guru pada masa pandemic di sekolah dasar dan juga metode penelitiannya pun sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya di penelitian ini hanya meneliti kinerja guru pada masa pandemic covid-19 sedangkan peneliti ada keprofesionalan yang diteliti juga. Dari penelitian ini bahwa guru yang ada di SDN 06 Balai-balai berkinerja dengan cukup baik. Hambatan dalam kemampuan pengelolaan pembelajaran diatasi guru dengan membangun komunikasi dengan orang tua siswa guna meningkatkan pengawasan terhadap siswa dalam upaya peningkatan disiplin siswa.. (Ririn Humaera, 2021)

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu dilakukan oleh Ayu dewi kesuma Putri, Nani Imaniyati dengan judul “ Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”. Persamaan dari penelitian relevan ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti profesionalisme guru yang bernegaruh pada kinerja guru serta fokus penelitian pada beberapa guru yang disekolah. Dan terdapat juga perbedaannya yaitu dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang relevan ini menggunakan metode survey sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian relevan dilakukan tidak pada saat pandemic covid-19 sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada masa pandemic covid-19. Dari penelitian yang relevan ini bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru yaitu membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih memapu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. (Ayu Dwi , Nani Imaniyati, 2017)

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/judul	Ringkasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Erlina, Cut Zahri harum, Nasir Usman dengan judul “Kinerja Guru Sertifikasi dalam	Penelitian ini relevan karena adanya persamaan dalam penelitian yaitu meneliti tentang kinerja guru dan sasaran	Persamaan dalam penelitian yaitu meneliti tentang kinerja guru dan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini waktunya tidak

	<p>meningkatkan pembelajaran pada madrasah Aliyah Negeri (MAN) Beureunuen Kabupaten Pidie</p>	<p>penelitiannya juga tertuju pada guru-guru dan juga metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.. Dari hasil penelitian yang relevan bahwa kemampuan guru sertifikasi dalam perencanaan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam membuat administrasi pembelajaran, meskipun masih ada guru yang masih beranggapan bahwa administrasi pembelajaran hanya pelengkap bahan ajar. Kemampuan guru dalam pelaksanaan</p>	<p>sasaran penelitiannya juga tertuju pada guru-guru dan juga metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif..</p>	<p>pada pandemic covid-19 dan juga penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti di Sekolah dasar</p>
--	---	---	--	--

		<p>sudah cukup baik, meskipun masih ada guru yang menganggap pelaksanaan pembelajaran hanya rutinitas belaka sehingga prproses pembelajaran didalam kelas tidak kondusif.</p>		
2.	<p>Ririn Huamera, Rusdinal dengan judul “ kinerja guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 06 balai-balai pada masa pandemic covid-19”</p>	<p>Dari penelitian yang relevan ini terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti kinerja guru pada masa pandemic di sekolah dasar dan juga metode penelitiannya pun sama menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaannya di penelitian ini hanya</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti kinerja guru pada masa pandemic di sekolah dasar dan juga metode penelitiannya pun sama</p>	<p>Perbedaannya di penelitian ini hanya meneliti kinerja guru pada masa pandemic covid-19 sedangkan peneliti ada keprofesionalan yang diteliti juga</p>

		<p>meneliti kinerja guru pada masa pandemic covid-19 sedangkan peneliti ada keprofesionalan yang diteliti juga. Dari penelitian ini bahwa guru yang ada di SDN 06 Balai-balai berkinerja dengan cukup baik. Hambatan dalam kemampuan pengelolaan pembelajaran diatasi guru dengan membangun komunikasi dengan rang tua siswa guna meningkatkan pengwasan terhadap siswa dalam upaya peningkatan disiplin siswa</p>	<p>menggunakan metode kualitatif</p>	
--	--	--	--------------------------------------	--

3.	Ayu dewi kesuma Putri, Nani Imaniyati dengan judul “ Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru”.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat persamaan dari penelitian relevan ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti profesionalisme guru yang bernegaruh pada kinerja guru serta fokus penelitian pada beberapa guru yang disekolah. Dan terdapat juga perbedaannya yaitu dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang relevan ini menggunakan metode survey sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian relevan	Persamaan dari penelitian relevan ini dengan penelitian peneliti yaitu sama sama meneliti profesionalisme guru yang bernegaruh pada kinerja guru serta fokus penelitian pada beberapa guru yang disekolah	Perbedaannya yaitu dari metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang relevan ini menggunakan metode survey sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian relevan dilakukan tidak pada saat pandemic covid-19 sedangkan penelitian peneliti
----	--	--	---	--

		dilakukan tidak pada saat pandemic covid-19 sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada masa pandemic covid-19. Dari penelitian yang relevan ini bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru yaitu membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih memapu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan Pendidikan yang berkualitas		dilakukan pada masa pandemic covid-19
--	--	--	--	---------------------------------------